

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial diketahui bahwa secara parsial, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan BOPO berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA). Sedangkan dan *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA).
2. Hasil uji statistik F diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,015. Hal ini berarti bahwa variabel CAR, FDR, NPF dan BOPO, secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah.
3. Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,999 menunjukkan bahwa 99,9% variabel dependen *Return On Asset* (ROA) dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Sedangkan sisanya sebesar 0,1% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

## B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan perbankan syariah yang positif harus mampu dipertahankan oleh pelaku perbankan syariah (pemerintah dan swasta) serta terus melakukan inovasi produk untuk mengantisipasi semakin bertambahnya penduduk yang memanfaatkan produk perbankan syariah.
2. Bagi pihak manajemen perbankan perlu untuk terus berupaya meningkatkan efisiensi kegiatan operasionalnya karena terbukti paling berpengaruh terhadap profitabilitasnya. Selain itu perlu menjaga rasio *Non Performing Financing* (NPF) agar selalu berada di bawah ketentuan maksimal BI yaitu 5%. Serta meningkatkan efisiensi penyaluran pembiayaannya dan menjaga rasio FDR pada tingkat yang aman yang ditetapkan oleh BI, karena rasio ini terbukti berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA).
3. Analisis ini hanya terbatas pada beberapa indikator utama, sementara masih ada indikator lain seperti besarnya profit maupun pembiayaan yang mengalami tidak lancar pengembaliannya belum dibahas. Oleh karenanya diperlukan pembahasan lebih mendalam oleh berbagai pihak terhadap hal tersebut.